

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai derajat *resiliency* pada narapidana perempuan di LAPAS “X” Bandung yang berjumlah 40 orang, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Sebesar 52.5% dari 40 orang narapidana perempuan di LAPAS “X” Bandung memiliki derajat *resiliency* tinggi, sedangkan sebesar 47.5% dari 40 orang narapidana perempuan di LAPAS “X” Bandung memiliki derajat *resiliency* rendah.
- Narapidana perempuan yang memiliki *resiliency* tinggi, umumnya memperlihatkan keempat aspek *resiliency*, yaitu *social competence*, *problem solving*, *autonomy*, dan *sense of purpose* pada derajat yang tinggi pula.
- Narapidana wanita yang memiliki *resiliency* rendah, umumnya memperlihatkan aspek *resiliency*, yaitu *problem solving skill* dan *sense of purpose and bright future* pada derajat yang rendah pula.
- Narapidana perempuan yang memiliki *resiliency* tinggi menghayati telah mendapatkan *protective factor* (*caring relationship*, *high expectations*, dan *opportunities for participation and contribution*) positif, baik dari keluarga maupun komunitas (teman yang dikenalnya selama berada di LAPAS).

- Narapidana perempuan yang memiliki *resiliency* rendah cenderung menghayati *protective factor* (*caring relationship, high expectations, dan opportunities for participation and contribution*) negatif, baik dari keluarga maupun komunitas (teman yang dikenalnya selama berada di LAPAS).

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, banyak ditemukan kekurangan dan keterbatasan. Maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- Bagi Penelitian Lanjutan
 1. Apabila akan dilakukan penelitian lanjutan mengenai derajat *resiliency* pada narapidana perempuan di LAPAS “X” Bandung, dapat disarankan agar melakukan pengukuran tentang *basic need* sebagai indikator dari seberapa besar narapidana perempuan menghayati *protective factors*, yang selanjutnya akan menentukan tinggi-rendahnya *resiliency*.
 2. Bagi penelitian lanjutan dapat pula dilakukan dengan menambah prosedur penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi.
- Guna Laksana

Ditujukan untuk penghuni LAPAS yang memiliki *resiliency* rendah, khususnya pada aspek *problem solving skills* agar para narapidana perempuan mengembangkan sumber dayanya untuk mengisi rencana masa depan selepas

masa hukuman, dan *sense of purpose and bright future* khususnya untuk tetap menumbuhkan harapan positif dan optimistic agar dapat mengisi kehidupannya dengan lebih bermakna. Bagi keluarga, disarankan dapat memberikan dukungan dan perhatian baik selama narapidana berada di dalam LAPAS, maupun setelah keluar dari LAPAS nanti agar mereka *resilience* dan sanggup menghadapi kehidupan ketika kembali ke masyarakat.